

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
KETERAMPILAN PIJAT ANAK OLEH IBU DI DUSUN
KARANGANYAR GADINGHARJO SANDEN
BANTUL YOGYAKARTA 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

YUNI LESTARI NINGSIH

070201108

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION TOWARD CHILD
MASSAGE SKILL BY MOTHER IN KARANGANYAR
GADINGHARJO VILAGE OF SANDEN BANTUL
YOGYAKARTA 2012**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
KETERAMPILAN PIJAT ANAK OLEH IBU DI DUSUN
KARANGANYAR GADINGHARJO SANDEN
BANTUL YOGYAKARTA 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

YUNI LESTARI NINGSIH

070201108



Telah Disetujui pada tanggal :

29 Agustus 2012

Pembimbing

Yuni Purwati S.Kep., Ns

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
KETRAMPILAN PIJAT ANAK OLEH IBU DI DUSUN
KARANGANYAR GADINGHARJO SANDEN
BANTUL YOGYAKARTA 2012¹**

Yuni Lestari Ningsih², Yuni Purwati³

INTISARI

Latar Belakang: Hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta belum mengetahui manfaat dari pijat anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pelaksanaan pijat anak oleh ibu di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Only Desain*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 anak dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu uji *paired sample t-test*.

Hasil: Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan mayoritas ibu memijat anaknya dalam kategori cukup baik 8 orang (80%) dan setelah diberi penyuluhan kesehatan mayoritas ibu memijat anaknya dalam kategori baik yaitu 7 orang (70%).

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pelaksanaan pijat anak oleh ibu di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta. Hal ini terlihat dari nilai *t* hitung uji *paired sample t-test* sebesar 3,285 lebih besar dari *t* table (3,285 > 2,228), dan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 (0,009 < 0,05).

Saran: Sebaiknya ibu melaksanakan pijat anak usia 3 bulan – 3 tahun secara benar setiap hari sehingga dapat meningkatkan kesehatan anaknya secara optimal.

Kata kunci : Penyuluhan kesehatan, pijat anak

Daftar pustaka : 24 Buku, 1 jurnal, 1 internet

Jumlah halaman : 75 halaman

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PPN-STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PPN-STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION TOWARD CHILD MASSAGE SKILL BY MOTHER IN KARANGANYAR GADINGHARJO VILAGE OF SANDEN BANTUL YOGYAKARTA 2012¹

Yuni Lestari Ningsih², Yuni Purwati.³

ABSTRACT

Background: The result of study shows that the society in the Karanganyar Gadingharjo vilage of sanden Bantul Yogyakarta has not understand the benefit of child massage. This study aims to the effect of health education on the implementation of child massage by mothers in Karanganyar Gadingharjo vilage of Sanden Bantul Yogyakarta.

Research Methods: The study used an experiments with *One Group Pretest-posttest design only design*. The samples wich used in this research namely as many as 10 child with sampling techniques of *purposive samplinng*. The data analysis that used namely thest of *paired sample t-test*.

Results: Before given health education the majority mother massaging her child in a category quite well 8 people (80%) and after given health education the majority of mothers massage their child in good category of 7 people (70%).

Conclusion: the results of the research shows there is correlation of health education toward the implementation of child massage by mother in Karanganyar Gadingharjo vilage of Sanden Bantul Yogyakarta. this indicates from t count value test of *paired sample t test* of 3,285 bigger than t table ($3.285 > 2.228$), and significance value of 0.009 smaller than 0.05 ($0.009 < 0.05$)

Recommendation: We recommend that mothers perform child massage ages 3 months - 3 years with care every day so as to improve the health of her child.

Keywords : Health education, child massage
References : 24 Books, 1 journals, 1 internet
Number of pages : 75 pages

¹ Title of the Thesis

¹ A Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

¹ A Lecturer of Scool of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal merupakan keinginan setiap orang tua. Langkah awal untuk mewujudkan keinginan itu adalah pemberian stimulasi yang teratur dan terus-menerus. Dengan pemberian stimulasi dari orang tua akan membentuk anak yang cerdas, tumbuh kembang optimal, mandiri, serta memiliki emosi yang stabil dan mudah beradaptasi. Salah satu alternatif sebagai upaya mencapai tumbuh kembang anak yang optimal yaitu dengan melakukan pijat anak (Maharani, 2009).

Pijat merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan paling populer. Pemijatan pada anak sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak berabad-abad yang lalu, karena merupakan suatu tradisi yang ada dalam lingkungan masyarakat. Kebiasaan ini secara turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat. Pijat juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam (Maharani, 2009).

Pijat anak dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan anak. Pemijatan anak merupakan kegiatan yang menyenangkan yang membuat orang tua dapat berkomunikasi dengan anaknya baik secara fisik maupun emosi. Selain memijat dengan lembut dan hati-hati, dengan pijat anak orang tua juga bisa sambil berbicara, pandangan mata dan bersenandung kepada anaknya, sehingga dapat meningkatkan kontak batin serta perasaan kasih sayang yang dapat makin memperkuat ikatan emosi (*bonding*) ibu dan anak, bahkan

sampai anak tumbuh dewasa (Maharani, 2009).

Pijat anak dapat dilakukan segera setelah lahir, dan anak akan mendapat keuntungan lebih besar jika pemijatan dilakukan setiap hari sejak lahir hingga usia 6-7 bulan (Roesli, 2002). Pijat anak yang dimulai sejak lahir hingga usia 6-7 bulan bisa memacu sistem sirkulasi darah dan denyut jantung lebih sempurna (Dewi, 2002). Pemijatan pada anak yang dilakukan orang tua akan memperkaya kontak emosi diantara keduanya, yaitu lewat sentuhan saat memijat dan tatapan mata yang hal ini tidak diperoleh dari pemijatan anak yang dilakukan oleh dukun anak (Martono, 1998).

Pijat anak mempunyai banyak keuntungan bagi anak maupun bagi orang tua. Keuntungan itu berupa fisik, fisiologi, dan psikologi. Bagi anak sendiri, dapat memberikan efek yang positif bagi kesehatan fisiknya, antara lain kenaikan berat badan dan peningkatan produksi ASI. Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian T.Field dan Scafidi dari Universitas Miami AS, yang menunjukkan bahwa 20 anak premature mengalami kenaikan berat badan 20-47% per hari setelah dipijat 3x15 menit selama 10 hari. Anak cukup bulan usia 1-3 bulan yang dipijat 15 menit dua kali seminggu selama enam minggu mengalami kenaikan berat badan lebih tinggi dari pada kelompok yang tidak dipijat (Roesli, 2001).

Data-data klinis terbaru hasil riset dari *Touch in labor and infancy*, Johnson & Johnson (2005) telah menunjukkan bukti-bukti lebih jauh mengenai manfaat luar biasa dari stimulasi sentuhan bagi anak dan ibu. Studi itu menunjukkan bahwa pijat

mempersingkat masa tinggal perawatan anak dirumah sakit (setelah dilahirkan) menjadi tiga sampai enam hari lebih awal, meningkatkan berat badan anak sampai 47%, mengurangi masalah tidur anak, dan 100% orang tua pria setuju bahwa pijatan tersebut memberikan pengalaman positif yang luar biasa antara anak dan orang tuanya. Pijat juga meningkatkan fungsi motorik dan kognitif, memperkuat jalinan otot anak yang mengalami *Down Syndrome*, termasuk 44% mempengaruhi perbaikan fungsi motorik anak dan 82% perbaikan pada otot lengan dan kaki (Aldi, 2002).

Sampai saat ini masih banyak orang tua yang belum mengetahui tentang pijat anak. Masih banyak orang tua yang pergi ke dukun anak untuk memijat anaknya. Hal ini dikhawatirkan nantinya akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya pemijatan terlalu keras atau kurang hati-hati dan juga terkadang seorang dukun anak kurang memahami cara pemijatan yang benar. Sebagian ibu berpendapat pijat hanya perlu diperlukan ketika anaknya mengalami sakit persendian, flu, dan masuk angin (Maharani, 2009). Kebanyakan masyarakat beranggapan anak tidak boleh sering dipijat karena badannya masih lemah dan alasan lain yang tidak pernah dibuktikan kebenarannya. Kerugian tidak dilakukan pijat anak sampai saat ini belum ditemukan. Hanya saja, jika pemijatan dilakukan terlalu keras dan tidak hati-hati, anak akan mengalami kesakitan sehingga menimbulkan efek trauma bagi anak (Nasution, 2002).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 November 2011 dan tanggal 5 Desember 2011 jumlah anak usia 3 bulan-3 tahun sebanyak 40 anak. Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu-ibu di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul keseluruhan responden masih menggunakan dukun untuk memijat anaknya. Ibu-ibu belum mengetahui manfaat lebih jauh dari pijat anak dan belum mengetahui teknik memijat anak yang benar. Selama ini, ibu-ibu hanya mengetahui manfaat pijat anak untuk menenangkan anaknya ketika rewel, terlihat lelah serta ketika anak mengalami keseleo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh akibat adanya intervensi perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2002). Rancangan pre eksperimen dan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Only Desain*, yaitu rancangan penelitian dimana tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2005). Variabel bebasnya adalah penyuluhan kesehatan dan variabel terikatnya adalah keterampilan pijat anak oleh ibu.

Alat pengumpulan data

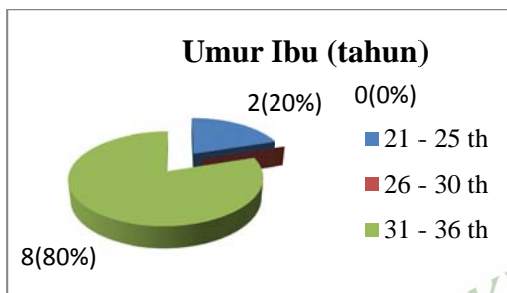
- a. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu materi penyuluhan pijat anak, Modul

pijat bayi, VCD (Video Compact Disc), check list.

- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu yaitu uji *paired sample t-test* dengan uji prasyarat uji normalitas dengan uji kolmogorov smirnov.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan umur ibu disajikan dalam gambar 1.

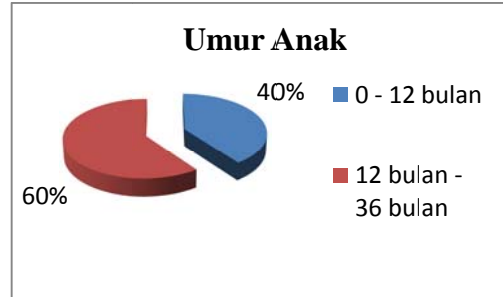


Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 31 – 36 tahun yaitu sebanyak 8 orang (80%) dan sisanya berumur 21 – 25 tahun (20%).

Karakteristik responden berdasarkan umur anak

Berikut adalah distribusi karakteristik responden berdasarkan umur anak disajikan dalam gambar 2.

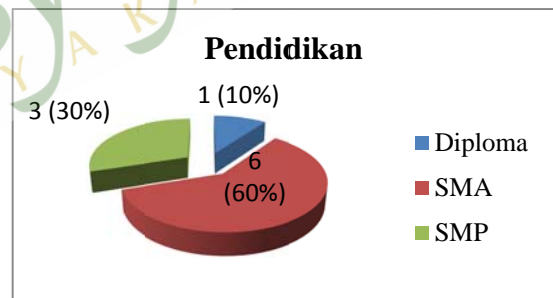


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak berusia 12 bulan – 36 bulan (60%), sedangkan sisanya 40% anak berusia 0 – 12.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu

Berikut adalah karakteristik responden pendidikan ibu disajikan dalam gambar 3.

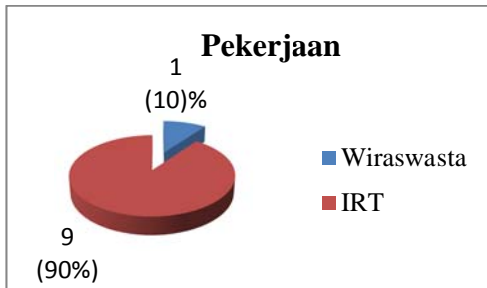


Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa pendidikan ibu paling banyak yaitu lulusan SMA sebanyak 6 orang (60%), lulusan SMP sebanyak 3 orang (30%) dan sebanyak 1 orang lulusan diploma (10%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu disajikan dalam gambar 4.

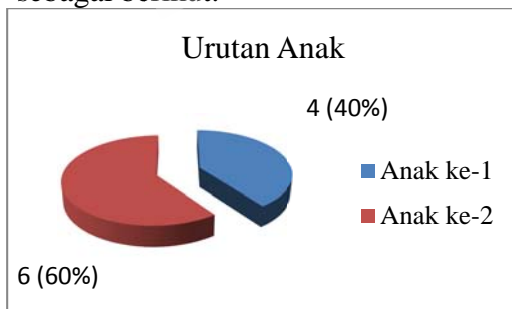


Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (90%) dan sisanya 10% bekerja sebagai wiraswasta.

Karakteristik responden berdasarkan urutan anak

Karakteristik responden tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan pijat anak oleh ibu berdasarkan status anak ke- disajikan dalam gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Anak Ke-

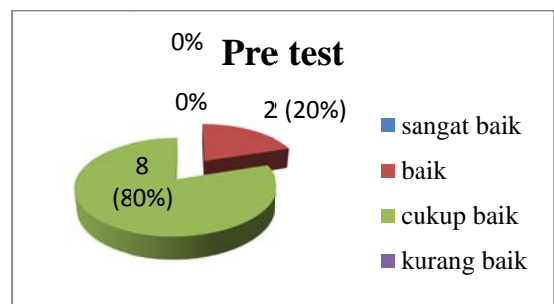
Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa anak yang dipijat sebagian besar anak ke-2 yaitu sebanyak 6 anak (60%) dan sisanya sebanyak 4 anak (40%) anak pertama.

Distribusi kategorisasi data *pretes* dan *postes*

Hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan pijat anak oleh ibu di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta sebelum di berikan penyuluhan kesehatan (*pre-test*) dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan (*post test*) adalah sebagai berikut

Distribusi kategorisasi data *pretes* (sebelum diberikan penyuluhan kesehatan)

Berikut diagram distribusi frekuensi data *pre test* tentang keterampilan pijat anak di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.



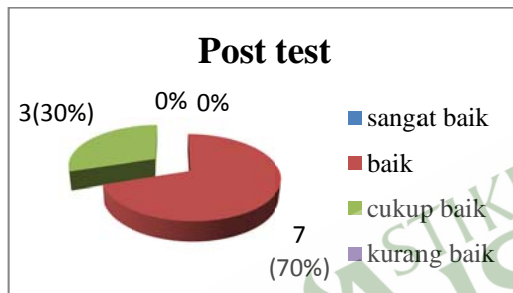
Gambar 6: Diagram Distribusi Data *Pre test* Pijat Anak

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan pijat anak di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta 2011 dalam kategori cara memijat cukup baik

sebanyak 8 ibu (80%), ibu yang memijat baik sebanyak 2 ibu (20%) dan tidak ada ibu dalam kategori yang kurang baik serta sangat baik saat memijat anaknya.

Distribusi kategorisasi data *postes* (sesudah diberikan penyuluhan kesehatan)

Berikut diagram distribusi frekuensi data *post test* keterampilan memijat anak di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

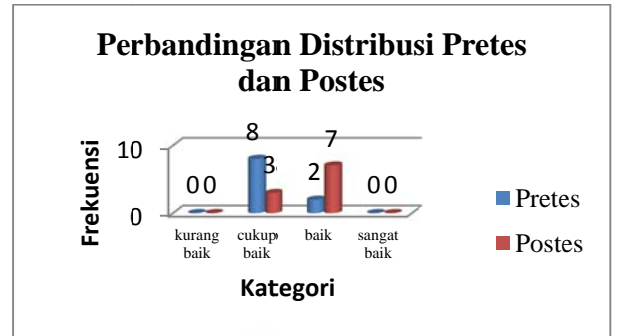


Gambar 7: Diagram Distribusi Data *Post test* Pijat Anak

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memijat anak di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 7 ibu (70%), paling sedikit keterampilan ibu pada saat memijat anaknya yaitu dalam kategori cukup baik sebanyak 3 ibu (30%), dan tidak ada kategori ibu memijat anaknya dalam kategori sangat baik serta kurang baik saat memijat anaknya, hasil *post test* ini lebih baik dibanding *pre test* keterampilan pijat anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas keterampilan ibu memijat anaknya dalam kategori baik sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

Perbandingan Distribusi Kategorisasi Data *Pretest* dan *Postest*

Hasil perbandingan distribusi kategorisasi data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8: Diagram Distribusi Perbandingan Distribusi *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar di atas terlihat jelas bahwa pada *post test* mengalami peningkatan yaitu dari kategori cukup baik menjadi kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan keterampilan ibu memijat anaknya di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta semakin baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji normalitas dilakukan sebelum analisis statistik parametrik yakni uji t, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas. Penggunaan uji normalitas untuk mengetahui normal dan tidaknya distribusi data yang diperoleh.

Uji Normalitas

Uji normalitas diujikan pada masing-masing data penelitian yaitu

data *pre test* dan data *post test*. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi (p) > 0.05 (5%) dan sebaliknya jika nilai signifikansi (p) < 0.05 (5%) sebaran dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-smirnov)

Variabel	k-s	Z	P	Keterangan
<i>Pre test</i>	0,471	0,960		Normal
<i>Post test</i>	0,832	0,493		Normal

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan dari hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi (p) masing-masing data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai deskripsinya yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif terhadap data penelitian dapat ditunjukkan dengan berikut:

Tabel 4.2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pre test</i>	10	20,0	31,0	25,30	3,40
<i>Post test</i>	10	22,0	35,0	30,40	3,77

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai mean pada data *pre test* 25,30 dengan standar deviasi 3,40, nilai minimum 20,0 dan nilai maksimum 31,0, sedangkan pada data *post test* nilai

mean 30,40, standar deviasi 3,77, nilai minimum 22,0 dan nilai maksimum.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga data dianalisis lebih lanjut dengan statistik parametrik yaitu menggunakan uji t.

Tabel 4.3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Mean	Selisih Mean	t- hitung	Sig	Keterangan
<i>Pre test</i>	25,30				
<i>Post test</i>	30,40	5,1	3,285	0,009	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata data *pre test* di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta sebesar 25,30 dan rata-rata data *post test* sebesar 30,40. Rata-rata data *post test* di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta sesudah memperoleh penyuluhan kesehatan lebih baik dibanding dengan rata-rata data *pre test* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, keduanya memiliki selisih 5,1, peningkatan rerata signifikan/bermakna.

Nilai t yang diperoleh dari hasil uji t *pre test* dan *post test* sebesar 3,285; dengan nilai signifikansi sebesar 0,009, hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), dan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,285 > 2,228$) sehingga hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hal itu menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan pijat anak oleh ibu di Dusun Karanganyar

Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Keterampilan Pijat Anak Oleh Ibu di Dusun Karanganyar Sanden Bantul Yogyakarta

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan pijat anak oleh ibu di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta dalam penelitian ini terbukti. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang diperoleh dari hasil uji t dan nilai signifikansi yang menunjukkan hipotesis diterima. Selain pembuktian secara statistik juga dapat ditinjau dari selisih rata-rata bahwa nilai rata-rata data *pre test* di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta sebesar 25,4; rata-rata data *post test* sebesar 30,5, memiliki selisih sebesar 5,1. Rata-rata data *post test* di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta sesudah memperoleh penyuluhan kesehatan lebih baik dibanding dengan rata-rata data *pre test* sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Selisih kedua data *pre test* dan *post test* bermakna. Hal ini berarti dengan adanya penyuluhan kesehatan sangat membantu ibu dalam menambah keterampilan ibu memijat anaknya.

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pijat anak, pengetahuan ibu tentang keterampilan memijat anak semakin bertambah, sehingga keterampilan ibu dalam memijat anak menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil kategori baik pada keterampilan ibu

dalam memijat anak dari sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 50%. Keberhasilan ini juga didukung dengan adanya media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan. Media yang digunakan yaitu berupa *hand out* sehingga ibu lebih mudah memahami keterampilan pijat anak yang sesuai dengan aturan.

Pemberian penyuluhan kesehatan tentang pijat anak pada ibu dapat meningkatkan keterampilan tentang pijat anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2004) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Desa Dukuh Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Sari ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen kuasi bentuk one group pretest posttest. Tempat penelitian di Desa Dukuh Sidokarto Sleman Yogyakarta dengan jumlah sampel sebesar 32 responden. Hasil analisis data menggunakan uji t yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi, dengan t hitung untuk pengetahuan ibu adalah 16,758 dan t hitung sikap ibu adalah 3,648. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan pijat bayi.

Keterampilan Pijat Anak Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian *pre test* yang menunjukkan bahwa

sebagian besar keterampilan pijat anak di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta 2011 dalam kategori cara memijat cukup baik sebanyak 8 ibu (80%), ibu yang memijat baik sebanyak 2 ibu (20%) dan tidak ada ibu dalam kategori yang kurang baik serta sangat baik saat memijat anaknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa saat ibu belum diberi penyuluhan hanya sedikit yang termasuk kategori baik. Hal ini disebabkan faktor pengetahuan ibu yang kurang mengenai pijat anak sehingga banyak yang masih termasuk dalam kategori cukup baik. Ibu yang mayoritas mempunyai pendidikan SMA juga berpengaruh terhadap pola pemijatan anak. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh ibu maka semakin baik pengetahuan tentang pijat anak sehingga cara pemijatan anak akan menjadi baik.

Berdasarkan hasil penelitian *post test* yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memijat anak di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 7 ibu (70%), paling sedikit keterampilan ibu pada saat memijat anak yaitu dalam kategori cukup baik sebanyak 3 ibu (30%), dan tidak ada kategori ibu memijat anaknya dalam kategori sangat baik serta kurang baik saat memijat anaknya, hasil *post test* ini lebih baik dibanding *pre test* keterampilan pijat anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas keterampilan ibu memijat anaknya dalam kategori baik sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Peningkatan keterampilan ibu memijat anaknya dalam kategori baik bertambah

banyak, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan pijat anak bermanfaat menambah pengetahuan ibu tentang pijat anak. Walaupun ibu mayoritas memiliki pendidikan SMA yang cenderung memiliki pengetahuan kurang, tetapi pengetahuan ibu dapat bertambah dengan adanya pendidikan nonformal berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti.

Pemberian penyuluhan kesehatan tentang pijat anak pada ibu dapat meningkatkan keterampilan tentang pijat anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2004) dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Desa Dukuh Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta". Penelitian yang dilakukan oleh Sari ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen kuasi bentuk one group pretest posttest. Tempat penelitian di Desa Dukuh Sidokarto Sleman Yogyakarta dengan jumlah sampel sebesar 32 responden. Hasil analisis data menggunakan uji t yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi sesudah diberikan penyuluhan tentang pijat bayi, dengan t hitung untuk pengetahuan ibu adalah 16,758 dan t hitung sikap ibu adalah 3,648. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan pijat bayi.

Pijat anak mempunyai banyak keuntungan bagi anak maupun bagi orang tua. Keuntungan itu berupa fisik, fisiologi, dan psikologi. Bagi anak sendiri, dapat memberikan efek

fisik yang positif bagi kesehatan fisiknya, antara lain kenaikan berat badan dan peningkatan produksi ASI. Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian T.Field dan Scafidi dari Universitas Miami AS, yang menunjukkan bahwa 20 bayi premature mengalami kenaikan berat badan 20-47% per hari setelah dipijat 3x15 menit selama 10 hari. Anak cukup bulan usia 1-3 bulan yang dipijat 15 menit dua kali seminggu selama enam minggu mengalami kenaikan berat badan lebih tinggi dari pada kelompok yang tidak dipijat (Roesli, 2001).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan pijat anak sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dalam kategori cukup baik sebanyak 8 ibu (80%) dan sisanya sebanyak 2 ibu (20%) termasuk ke dalam kategori baik dan tidak ada ibu dalam kategori kurang baik serta sangat baik.
2. Keterampilan pijat anak sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar ibu memijat anak dalam kategori baik sebanyak 7 ibu (70%) dan sisanya 3 ibu (30%) termasuk dalam kategori cukup baik.
3. Terjadi peningkatan keterampilan pijat anak oleh ibu dari sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Hal ini terlihat pada sebelum diberikan penyuluhan kesehatan keterampilan ibu dalam memijat anak sebanyak 2

ibu yang termasuk baik, sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan keterampilan ibu dalam memijat anak yang termasuk kategori baik meningkat menjadi 7 ibu.

4. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap keterampilan pijat anak oleh ibu, dibuktikan dengan nilai signifikan $< 0,05$, untuk hasil uji *t pre test* dan *post test* sebesar 3,285 ($0,009 < 0,05$), Hasil analisis menunjukkan nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan nilai *p* signifikansi lebih kecil dari 0,05.

SARAN

1. Bagi Posyandu Nuri
Diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut mengenai promosi kesehatan kepada masyarakat atau penyuluhan kesehatan khususnya dalam kaitannya dengan pijat anak.
2. Bagi Ibu Anak
Keterampilan pijat anak yang dilakukan sendiri akan menambah ikatan batin yang kuat antara ibu dan anaknya, sehingga memberikan ketentraman yang dibutuhkan anak untuk tumbuh serta berkembang dengan bahagia, percaya diri, dan aman secara emosional serta dapat menghasilkan banyak manfaat lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan tidak sebatas pada satu desa yang diteliti.

- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan media yang lebih kreatif seperti menggunakan LCD untuk pemutaran CD sebagai media dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang pijat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bainbridge, N dan A. Heath. 2006. *Baby Massage-Kekuatan Menenangkan dari Sentuhan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Dewi, M. 2009. *Gambaran Pelaksanaan Pijat Bayi Oleh Dukun Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*; tidak dipublikasikan.
- Harley, S. 2003. *Tangan-Tangan Lembut Pijatan Sehat Untuk Anak*. Jakarta : Dian Rakyat
- Hidayat, A, A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika.
- Khun, M. (1999). *Complementary Theraphies for Health Care Provides*. USA : Lipincott-Philadhelpia.
- Maharani, S. 2009. *Pijat & Senam Sehat untuk Bayi*. Jakarta: Kata Hati.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak* . Jakarta: Salemba Medika.
- Roesli, U. 2001. *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- _____. 2001. *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0-3 bulan*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Rosalina, 2007. *Fisiologi Pijat Bayi* Cetakan 1. Bandung: Trisakti Multi Media.
- Sari, A. 2004. *Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi di Desa Dukuh Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. Universitas Gajah Mada*; tidak dipublikasikan.
- Sastroasmoro, S. 2002. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi Kedua. CV Sagung Seto: Jakarta.
- Soetjiningsih. 2002, *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Edisi Pertama. Jakarta: Sagung Seto.
- Subekti, R. 2008. *Panduan Praktis Memijat Buah Hati Anda*. ED. Yogyakarta : Nusa Pressindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supartini, Y. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Suriviana. 2005. *Sesuaikan Tumbuh Kembang Anak Anda*. <http://www.infoibu.com>, diakses tanggal 29 November 2011.
- Suryani, E dan Machfoedz, I. 2008. *Pendidikan Kesehatan*

- Bagian Dari Promosi Kesehatan.* Yogyakarta: Fitramaya.
- Sutcliffe, J. 2002. *Baby Bonding-Membentuk Ikatan Batin Dengan Bayi-Berikan Permulaan yang Aman Untuk Awal Kehidupan Bayi Anda.* Jakarta: Taramedia Restu Agung.
- Wijayanti, M. 2005. *Mengapa Wanita Tidak Memilih Bidan Desa Sebagai Penolong Persalinan,* Vol 5 No 2. Mutiara Medika: Yogyakarta.
- Wong, Donna, L., 2004. *Pedoman Klinik Keperawatan Pediatrik edisi 4.* Jakarta: EGC.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA